

**PEMIKIRAN KALAM FETHULLAH GÜLEN
DALAM KITAB NAHWA 'AQİDAH ŞAHİHAH
(Telaah Kritis)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	SIGIT ADI PRATOMO
NIM	:	20205012014
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Aqidah dan Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



SIGIT ADI PRATOMO
NIM: 20205012014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-137/Un.02//PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMIKIRAN KALAM FETHULLAH GÜLEN DALAM KITAB NAHWA ॥AQİDAH ŞAHİİAH (Telaah Kritis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIGIT ADI PRATOMO, Lc
Nomor Induk Mahasiswa : 20205012014
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

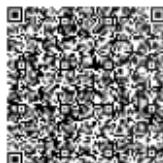
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

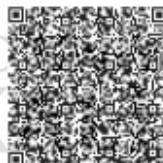
Valid ID: 678dd4b842397



Pengaji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

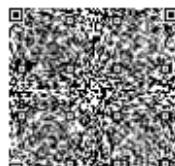
Valid ID: 676e65e1e32be



Pengaji II

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67849101610dd



Yogyakarta, 23 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 678f3d38cc591

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN KALAM FETHULLAH GULEN DALAM KITAB NAHWA 'AQİDAH ŞAHİİAH (TELAAH KRITIS)

Yang ditulis oleh :

Nama	:	SIGIT ADI PRATOMO
NIM	:	20205012014
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Aqidah dan Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Pembimbing



Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.

ABSTRAK

Kata Kunci: Kalam, Fethullah Gülen, Modernitas, Nahwa ‘Aqīdah Şahīhah

Pemikiran kalam berkembang menjawab tantangan modernitas dan pluralitas pemikiran. Gülen menawarkan reformasi teologi Islam yang mengintegrasikan rasionalitas, spiritualitas, dan nilai-nilai universal. Pemikiran ini relevan dengan isu kontemporer seperti dialog lintas agama, pendidikan, dan tantangan keimanan era modern. Penelitian ini menjawab rumusan masalah, yaitu latar belakang penulisan kitab *Nahwa ‘Aqīdah Şahīhah*, corak pemikiran Kalam Gülen dalam kitab ini, serta persamaan dan perbedaan pemikirannya dengan aliran kalam terdahulu, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan studi tokoh dan analisis teks. Data diperoleh dari studi pustaka karya Gülen dan literatur yang relevan. Analisis dilakukan secara deskriptif dan kritis untuk memahami pemikiran Gülen dalam konteks sosial-historisnya, mengidentifikasi metode, corak, serta relevansi pemikirannya terhadap tantangan modernitas. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan Kalam, yang mencakup pendekatan rasionalis dan tradisionalis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulisan kitab *Nahwa ‘Aqīdah Şahīhah* dilatarbelakangi oleh keinginan Fethullah Gülen untuk menjelaskan akidah Islam secara jelas dan sederhana, menjawab syubhat, serta memperkuat iman umat Islam dengan pendekatan yang relevan terhadap tantangan zaman modern seperti ateisme, sekularisme, dan postmodernisme, sambil menyeimbangkan pandangan antara rasionalisme dan tradisionalisme Islam dengan menekankan kebebasan berpikir sebagai elemen penting dalam memperkuat iman. Gülen menjadikan kekuatan iman sebagai landasan etika bagi manusia agar bijak dalam menggunakan teknologi modern.

Pemikiran Kalam Gülen dibangun dengan menekankan hubungan manusia dengan Allah sebagai Zat Yang Mahaagung, mengaitkan nama dan sifat Allah dengan manifestasi-Nya di alam semesta, serta menjelaskan keadilan dan kebijaksanaan Allah dalam setiap tindakan-Nya melalui konsep “kasb” yang menegaskan peran manusia dalam tindakannya meskipun tetap berada dalam kehendak Allah. Selain itu, pemikirannya memiliki persamaan dengan aliran Maturidiyah dan Asy’ariyah dalam menekankan keagungan Allah, penciptaan alam, dan konsep “kasb,” namun ia menonjolkan pendekatan spiritual yang mendalam dengan mengintegrasikan rasionalitas dan pengalaman iman, suatu pendekatan yang membedakannya dari tradisionalis murni seperti Ahmad bin Hanbal atau Ibn Taimiyah.

MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ بِقُدْرِ مَقَامِكَ فِيهَا، وَإِعْمَلْ لِآخِرَتِكَ بِقُدْرِ بَقَائِكَ فِيهَا

"Beramallah untuk duniamu sesuai dengan kadar tempat tinggalmu di dalamnya, dan beramallah untuk akhiratmu sesuai dengan kadar keberadaanmu di dalamnya."



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk semua orang yang membaca tesis ini.

Semoga bermanfaat.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	zal	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye

ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	nūn	N	En
و	wāw	W	W
ه	hā'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَلَّةٌ	Ditulis	'llah
كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karamah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
--- , ---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
--- ' ---	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif جَاهْلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ ya' mati تَنْسِيَةٌ	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>î</i>

كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
4. Dammah+wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati بِينَكُمْ	Ditulis	ai
2. Fathah+wawu mati فُول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَانْشَكْرَتْمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur 'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini yang berjudul *Pemikiran Kalam Fethullah Gülen dalam Kitab Nahwa 'Aqīdah Şahīħah* dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam perjalanan penyusunan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kebijakan dan dukungannya selama penulis menempuh studi di kampus ini.
2. Dr. Inayah Rohmniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang senantiasa memberikan arahan dan inspirasi bagi mahasiswa.
3. Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus pembimbing tesis ini, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Muh. Fatkhan, S.Ag ,M.Hum., Ketua Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, yang telah memberikan banyak dukungan akademik selama masa studi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan ilmu dan pengalaman berharga selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi proses pembelajaran dan penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Bpk. Khairudin dan Ibu Yaani, serta adik-adik tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan moral, dan semangat.
8. Istri sekaligus rekan terbaik penulis, Nur Widad Mazaya, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, serta motivasi tanpa batas sepanjang proses penyelesaian tesis ini.
9. Seluruh rekan seperjuangan Kelas A tahun masuk 2020 S2 Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, khususnya mereka yang telah mendahului penulis dalam menyelesaikan tesis.
10. Bapak Ibu guru yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya, serta para sahabat tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, bagi pembaca dan pengembangan keilmuan Islam, khususnya di bidang Kalam.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Penulis



Sigit Adi Pratomo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	6
D. KAJIAN PUSTAKA	7
E. KERANGKA TEORI.....	9
1. Ilmu Kalam.....	9
2. Studi Tokoh	25
F. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Sumber Data.....	26
3. Teknik Pengumpulan Data	27
4. Teknik Analisis Data	27
5. Pendekatan Penelitian	28
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	29
BAB II KATEGORISASI ALIRAN KALAM RASIONALIS DAN TRADISIONALIS	30

A. KATEGORISASI ALIRAN KALAM	30
1. Rasionalis	30
2. Tradisionalis	69
BAB III KETOKOHAN MUHAMMAD FETHULLAH GÜLEN DAN GAGASAN PEMIKIRAN KALAMNYA DALAM NAHWA ‘AQİDAH ŞAHİHAH	86
A. BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN FETHULLAH GÜLEN	86
1. Latar Belakang Keluarga.....	87
2. Latar Belakang Lingkungan	89
3. Latar Belakang Pendidikan dan Aktivisme Dakwah.....	94
B. KITAB NAHWA ‘AQİDAH ŞAHİHAH	98
C. DASAR PEMIKIRAN KALAM GÜLEN.....	100
1. Pembaruan dalam Khutbah	102
2. Pembaruan dalam Metode.....	103
3. Pembaruan dalam Objek Pembahasan	106
D. GAGASAN PEMIKIRAN KALAM GÜLEN DALAM KITAB NAHWA ‘AQİDAH ŞAHİHAH	108
1. Žat, Sifat, dan Tindakan Allah.....	109
2. Penciptaan Alam Semesta	120
3. Pengutusan Rasul	123
4. Tindakan Manusia	134
5. Iman dan Kufr	139
6. Pahala dan Siksa	144
BAB IV ANALISIS KRITIS PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN KALAM FETHULLAH GÜLEN DENGAN ALIRAN KALAM TERDAHULU SERTA KELEBIHAN DAN KELEMAHANNYA.....	150
A. ANALISIS KRITIS	150
1. Žat, Sifat, dan Tindakan Allah.....	150
2. Penciptaan Alam Semesta	151
3. Pengutusan Rasul	153
4. Tindakan Manusia	155

5. Iman dan Kufr	156
6. Pahala dan Siksa.....	158
7. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Gülen dengan Aliran Terdahulu .	159
B. KELEBIHAN DAN KELEMAHAN.....	161
1. Ruang Epistemologi dan Metodologi.....	161
2. Ruang Sosial dan Politik	168
C. KONTRIBUSI PEMIKIRAN KALAMNYA BAGI MASYARAKAT MODERN	183
1. Pendidikan Berbasis Nilai	183
2. Dialog Antaragama dan Kebudayaan	184
3. Teknologi yang Berorientasi Etika	184
BAB V PENUTUP.....	185
A. KESIMPULAN.....	185
B. SARAN.....	186
DAFTAR PUSTAKA	188
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	196



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Diskusi Kalam dari waktu ke waktu selalu melahirkan berbagai perspektif, aktualisasi dan problematikanya. Perspektif dualisme rasionalitas dan kekuatan wahyu dengan segala konsekuensinya tampaknya masih mendominasi studi Kalam sepanjang sejarah pewacanaannya. Di lain sisi, aktualisasi studi Kalam juga selalu memberi kontribusi bagi pemerhati atau penelaah dan pembaca pada umumnya. Kontribusi ini menjadi kekuatan tersendiri dalam proses wacana Kalam karena ia selalu identik dengan prinsip dan paradigma keyakinan. Akan tetapi, dalam setiap gagasan juga menimbulkan konsekuensi atau problematikanya tersendiri. Mempertanyakan keimanan dengan rasionalitas selalu menghadapi tembok kokoh yang terkadang sulit ditembus. Inilah tantangan memahami proses modernisasi pemikiran Kalam.

Proses modernisasi pemikiran kalam mengacu pada upaya untuk menghadirkan pemikiran kalam yang relevan dan responsif terhadap tantangan dan perubahan zaman modern karena ilmu kalam tradisional¹ dipandang tidak lagi mampu menjadi solusi bagi masalah modernitas dewasa ini. Sayyid Ahmad Khan memandang perlu diadakannya ijtihad-ijtihad baru untuk menyesuaikan

¹ Kalam tradisional adalah warisan dari kalam masa lalu dalam bentangan sejarah Islam dan memiliki ciri apologitik (perdebatan panjang pada wilayah dosa besar, eskatologi, surga dan neraka, dan kekekalan al-Qur'an) dan romantisme mengenang dan merindukan kehebatan serta keunggulan para teolog masa lalu tanpa mengisi dan mempersiapkan kompetisi global yang akan dihadapi. Sedangkan corak pemikiran kalam modern lebih mengutamakan substansi daripada form, dan memfungsikan nilai-nilai Islam untuk mengatasi persoalan keumatan yang kongkrit seperti kebodohan, kemiskinan, pengangguran, dan keterbelakangan sosial serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan sains dalam kerangka kesejahteraan dan ketenteraman umat manusia di muka bumi ini. Lihat, Abbas, *Paradigma dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern* (Kendari: IAIN, 2015), 15

ajaran-ajaran Islam dengan situasi dan kondisi masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan.²

Hasan Hanafi, memandang bahwa teologi tradisional tidak dapat menjadi sebuah pandangan yang hidup dan memberikan motivasi tindakan kehidupan konkret pada umat manusia di era modern. Hal ini dikarenakan sikap para penyusun teologi yang tidak mengaitkannya dengan kesadaran murni dan nilai-nilai perbuatan manusia, sehingga menimbulkan pemisahan antara keimanan teoritis dan amal praktiknya di kalangan umat.³

Dalam konteks modernisasi pemikiran kalam, terdapat beberapa pendekatan dan upaya yang dilakukan oleh para pemikir Muslim,⁴ seperti Asghar Ali Engineer dengan Islam dan pembebasan teologi (*Islam and Liberation Theology*) dan Hasan Hanafi dengan Islam Kiri (*al-Yasar al-Islami*), begitu juga dengan Murtadha Muthahhari dengan konsep keadilan yang mencoba mencari jalan tengah dalam teologi yakni dengan prinsip imam-imam maksum. Begitu juga dengan para pembaharu lain yang lebih toleran yang lebih toleran terhadap pemikiran Barat karena ada unsur positifnya, tidak terkecuali apa yang telah disumbangkan oleh Fethullah Gülen.

Muhammad Fethullah Gülen adalah seorang cendikiawan Islam Turki, pengkhotbah, dan seorang pemimpin secara *de facto* gerakannya yang disebut gerakan Hizmet (Khidmah).⁵ Gülen dianggap sebagai Neo-Ottomanis yang berpengaruh, penyair Islam, penulis, kritikus sosial, serta aktivis yang

² Endrika Widdia Putri, "Pemikiran Teologi Islam Modern Perspektif Sayyid Ahmad Khan", *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 11, No. 2, 2019, 161

³ A. H. Ridwan, *Reformasi Intelektual Islam* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998), 47-49

⁴ Ahmad Taufik, M. Dimyati Huda, Binti Maunah, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 127

⁵ Imam Firnanda, Tesis: *Pemikiran Muhammad Fethullah Gülen dalam Pembaharuan Islam* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2020), 1

mengembangkan dan memodernisasikan pemikiran kalam Nursian.⁶ Upaya modernisasi pemikiran kalam yang dilakukan oleh Gülen ini bertujuan untuk membawa pemahaman agama yang lebih inklusif, berdampak positif, dan relevan dalam konteks dunia modern. Gülen memandang pemikiran kalam sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama dan mempromosikan dialog antar agama, pendidikan yang berkualitas, dan nilai-nilai universal dalam masyarakat yang lebih luas.

Di antara upaya modernisasi yang dilakukan oleh Fethullah Gülen dalam ilmu kalam adalah *pertama*, mempromosikan dialog antar agama. Ia menganggap dialog dan kerja sama antara umat beragama yang berbeda sebagai langkah penting dalam membangun pemahaman saling menghormati dan perdamaian di dunia modern. Gülen mengajarkan bahwa umat Islam memiliki kewajiban untuk melayani (hizmet) demi kebaikan bersama umat dan bangsa, Muslim maupun non-Muslim di seluruh dunia. Maka dari itu, umat Islam berkewajiban untuk melakukan dialog, tidak hanya dengan Ahli Kitab (Yahudi dan Kristen) dan agama kepercayaan yang lain, tetapi juga dengan agnostik dan ateis.⁷

Kedua, Gülen memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan dalam upaya modernisasi pemikiran kalam. Ia percaya bahwa pendidikan yang berkualitas tinggi dan seimbang, yang mencakup pengetahuan agama dan

⁶ Gerakan al-Nur/Nursian adalah gerakan pembaruan dan kebangkitan integral yang dipelopori dan dipimpin oleh seorang ulama besar, Badiuzzaman Sa'id Nursi (1877-1960). Pemikiran kalam Gülen banyak terpengaruh olehnya. Gülen mengikuti kepribadian Nursi, dan mengembangkan pemikiran kalamnya dengan memadukan pendekatan rasional, kebenaran ilmiah, pendekatan persuasif dan dialog sesuai dengan apa yang diwacanakan oleh Alquran. Gülen tidak melupakan afiliasi gurunya yang bermazhab Hanafi sehingga membuatnya lebih banyak menggunakan akal sebagai pintu ijtihad khususnya dalam fikih. Sedangkan dalam akidah, Gülen dan gurunya ini mengikuti mazhab Maturidi, di mana ia terletak di posisi tengah antara mazhab Asy'ari dan mazhab Muktazilah. Fethullah Gülen, *Islam Rahmatan li al-Ālamīn*, Terj. Fauzi A. Bahreisi (Jakarta: Republika, 2011), XXIV dan Muhammad Jakeeb, *Asywāq al-Nahḍah wa al-Inbi'ās* (Kairo: Dar al-Nil, 2013), 219

⁷ Berna Turam, *Between Islam and State: The Politics of Engagement* (Stanford University Press, 2006), 61

pengetahuan umum adalah kunci untuk memperbaiki masyarakat. Ia mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah, universitas, dan pusat-pusat penelitian untuk mencapai tujuan ini.

Ketiga, Gülen mendorong pendekatan ilmiah dalam pemikiran kalam. Gülen juga mendorong pemikiran kritis dan refleksi dalam memahami ajaran agama. Menurut Nusa al-Sayyid Mahmud al-Sa'id dalam penelitiannya tentang corak pemikiran Kalam Fethullah Gülen mengatakan bahwa Gülen mengharmoniskan pemikiran Islam dan ilmu modern. Gülen mengembangkan *turās* Islam dan menggabungkannya dengan metodologi ilmiah modern seperti logika, filsafat, dan penelitian akademik.⁸

Keempat, Gülen menganut prinsip-prinsip toleransi dan kebebasan beragama. Ia menyuarakan perlunya menghormati hak asasi manusia, termasuk hak untuk memilih keyakinan agama sendiri. Gülen menekankan pentingnya hidup dalam keragaman agama dan berbagi nilai-nilai universal seperti cinta, perdamaian, dan toleransi.

Kelima, Gülen memanfaatkan berbagai media modern, seperti buku, artikel, wawancara, dan platform *online*, untuk menyebarluaskan pemikirannya. Ia menggunakan media ini untuk berkomunikasi dengan khalayak yang lebih luas, memperkenalkan ide-idenya tentang kalam yang modern dan relevan.⁹

Gülen menulis banyak buku tentang pemikiran kalamnya yang diambil dari ceramah-ceramahnya di atas mimbar, kumpulan fatwa dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema akidah dan takdir. Akan tetapi, buku-bukunya tentang akidah belum diterjemahkan ke dalam bahasa Arab kecuali juz pertama dari kitab *As 'ilat al-'Ashr al-Muhayyirah, Al-Qadr fi*

⁸ Nusa al-Sayyid Mahmud al-Sa'id, *Fethullah Gülen: Ārā'uhu al-Kalāmiyyah wa al-Falsafiyah* (Manşūrah: Universitas Al-Azhar, 2018), 8

⁹ Jon Pahl, *Fethullah Gülen: A Life of Hizmet* (USA: Blue Dome Press, 2019), 86-89

Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah, dan kitab yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu *Nahwa 'Aqīdah Ṣaḥīḥah*.¹⁰

Dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣaḥīḥah* Fethullah Gülen memfokuskan pembahasan pada aspek-aspek fundamental akidah dalam Islam. Ia menekankan pentingnya memahami hakikat dan sifat-sifat Allah, serta peran pengenalan kepada-Nya melalui wahyu dan pengalaman spiritual. Gülen menguraikan konsep kesatuan eksistensi, yang menggambarkan hubungan antara ciptaan dan Pencipta, dan menjelaskan bahwa penghayatan ini menjadi landasan bagi iman yang kuat.

Ia juga membahas tema-tema penting seperti pernyataan manusia di hadapan Allah, prinsip kebebasan beragama, serta tantangan-tantangan yang dihadapi umat Islam, seperti pengaruh sekuler dan materialisme. Gülen mengidentifikasi jumlah nabi dalam Islam dan menggali kedudukan mereka dalam membangun akidah. Dalam konteks ini, ia menyoroti pentingnya memahami keteguhan iblis dalam menyesatkan manusia, serta konsekuensi dari keraguan dalam iman.

Selain itu, Gülen mengupas mengenai hakikat doa dan syafaat, serta bagaimana kedua konsep ini berperan dalam membentuk hubungan spiritual dengan Allah. Ia juga menjelaskan makna dan fungsi shalat dalam membangun keimanan yang mendalam. Secara keseluruhan, kitab ini berupaya memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif mengenai akidah yang benar, sebagai respons terhadap tantangan zaman modern dalam konteks ajaran Islam.¹¹

¹⁰ Jakeeb, *Asywāq al-Nahdah wa al-Inbi 'ās*, 220

¹¹ Fethullah Gülen, *Nahwa Aqidat Shahihah* (Kairo: Dar al-Nile, 2014)

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini memfokuskan kajian pada seputar pemikiran Kalam Fethullah Gülen, terutama mengupas lebih dalam karya beliau yang menjadi objek pembahasan tesis ini yang berjudul *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*.

Adapun rumusan masalah yang akan dicari jawabannya ialah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi penulisan kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*?
2. Bagaimana pemikiran Kalam Fethullah Gülen dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah* dibangun?
3. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran Kalam Fethullah Gülen dengan aliran Kalam terdahulu serta kelebihan dan kelemahannya?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan metode, corak, dan latar belakang penulisan buku, serta mempelajari buku ini agar dapat diuraikan isinya dengan setepat dan sejelas mungkin.
2. Mengetahui pemikiran Kalam Muhammad Fethullah Gülen dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*.
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran Kalam Gülen dengan pemikiran Kalam terdahulu serta kelebihan dan kekurangannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memunculkan karya ulama di zaman modern dalam ranah Kalam/Teologi yang mudah dikonsumsi masyarakat dan sebagai kontribusi ilmiah dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam.
2. Tergalinya pemikiran Kalam Muhammad Fethullah Gülen dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*.
3. Tergalinya persamaan dan perbedaan pemikiran Gülen dengan pemikiran terdahulu.

D. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mencoba mengkaji mengenai latar belakang, pendidikan, dan karya-karya Fethullah Gülen, khususnya mengenai bidang Kalam. Sudah banyak para peneliti yang telah melakukan kajian tentang Muhammad Fethullah Gülen, namun kebanyakan penelitian seputar tasawuf, pendidikan, dan gerakan Hizmet dan sedikit yang membahas mengenai pemikiran kalamnya, lebih khusus kajian dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai Gülen, diantaranya: *Pertama*, tentang riwayat hidup Fethullah Gülen, yaitu buku yang ditulis oleh Farid al-Anshari dengan judul *Riwayat 'Audat al-Fursān: Sirah Muhammad Fethullah Gülen* (Riwayat Kembalinya Sang Ksatria: Sejarah Kehidupan Muhammad Fethullah Gülen).¹² Karya ini memfokuskan pada riwayat hidup Gülen dari masa kecil hingga masa tua, latar belakang keluarga, pengalaman 'Irfañī, serta prestasi-prestasi yang dicapai oleh beliau. Penulis buku ini bertujuan ingin mengenalkan Gülen sebagai penerus semangat *Risālat al-Nūr* yang diprakarsai dan dipimpin oleh Badi' al-Zaman Said Nursi.

Kedua, tentang pendidikan dan tasawuf. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Anas Ma'arif dengan judul "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gülen", tahun 2019¹³ dan artikel yang ditulis oleh Apap Nazihah dan Ilham Habibi Maulana tahun 2020 dengan judul "Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Perspektif Fethullah Gülen".¹⁴

¹² Farid al-Anshari, *Riwayat 'Audat al-Fursān: Sirah Muhammad Fethullah Gülen* (Kairo: Dar al-Nile, 2013), 7

¹³ Muhammad Anas Ma'arif, "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gülen", *Tribaki: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 30, No. 2, Juli 2019

¹⁴ Apap Nazihah dan Ilham Habibi Maulana, "Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Perspektif Fethullah Gülen", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020

Ketiga, tentang aktivitas dakwah Gülen dan gerakannya. Paper dengan judul “Spirit Moral dalam Dakwah Sufistik Gerakan Hizmet M. Fethullah Gülen”¹⁵ dan artikel dengan judul “Pemikiran dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen”¹⁶, ditulis oleh Sokhi Huda dan artikel yang ditulis oleh Ahmad Rizqon Khamami dengan judul “Kontroversi Dakwah Fethullah Gülen: *Golden Generation* dan Infiltrasi ke dalam Lembaga Negara”, tahun 2019.¹⁷

Penelitian-penelitian di atas tentang Fethullah Gülen akan berguna bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai sosok Gülen. Mengenai kajian teologi atau ilmu kalam, penulis menemukan artikel ditulis oleh Lukman Hakim dengan berjudul “Nilai-nilai Transformatif Sosial dalam Pemikiran Teologi Fethullah Gülen”, 2016. Dari kajian yang dilakukan, ditemukan nilai-nilai transformatif sosial dalam pemikiran teologi Fethullah Gülen. Pertama, kedudukan manusia sebagai agen penggerak. Manusia adalah sosok dinamis yang berperan dalam mewujudkan transformasi sosial. Kedua, konstruksi teologi yang menempatkan kebebasan manusia dan kehendak Tuhan secara seimbang. Model pemahaman teologi seperti ini memberikan peluang bagi manusia dalam menentukan corak transformasinya dengan tetap yakin bahwa Allah swt. adalah *Žat* Yang Maha Menentukan. Ketiga, pandangan tentang etos kerja bahwa manusia harus memiliki gairah, tekad dan kesabaran, cita-cita dan keteguhan hati dalam menebar kebaikan dalam masyarakat hingga terwujudnya transformasi sosial.¹⁸

¹⁵ Sokhi Huda, *Spirit Moral dalam Dakwah Sufistik Fethullah Gülen*, Kolokium UINSA-UniSZA, 2018

¹⁶ Sokhi Huda, “Pemikiran dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2, 2017

¹⁷ Ahmad Rizqon Khamami, “Kontroversi Dakwah Fethullah Gülen: *Golden Generation* dan Infiltrasi ke dalam Lembaga Negara”, *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 15, No. 1, 2019

¹⁸ Lukman Hakim, “Nilai-Nilai Transformasi Sosial dalam Pemikiran Teologi Fethullah Gülen”, *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 18, No. 1, 2016

Selain artikel di atas, tentang teologi Fethullah Gülen juga ada artikel yang ditulis oleh Muhammad Said dengan judul “Menggagas Teologi Sosial dalam Konteks Pluralisme dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gülen)”, tahun 2016. Artikel ini menguraikan tentang *necessity* pembaharuan teologi Islam dalam konteks pluralisme dan multikulturalisme. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kita perlu menggeser paradigma kalam klasik yang dogmatis, abstrak, dan eksklusif ke teologi yang lebih praktis berdasarkan pada kehidupan dan kebutuhan kontemporer, yang disebut “teologi sosial”. Wacana teologis Gülen dibedakan atas dukungannya terhadap demokrasi, humanisme, keterbukaan terhadap globalisasi, progresifitas dalam mengintegrasikan tradisi dengan modernitas, dan untuk memaknai kesalehan pluralistik.¹⁹

Dari penelitian di atas tergambar jelas bahwa pemikiran kalam Fethullah Gülen sangat relevan bagi kehidupan masyarakat modern saat ini. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan ikut andil dalam menjelaskan bagaimana pemikiran Kalam Fethullah Gülen, lebih khusus menggali pemikiran kalamnya dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Sahīhah*.

E. KERANGKA TEORI

1. Ilmu Kalam

a. Pengertian Ilmu Kalam

Ilmu kalam adalah ilmu yang membangun dalil untuk membuktikan kebenaran akidah Islam. Para ulama Kalam mendefinisikan ilmu ini sebagai: ilmu yang mampu membuktikan keyakinan agama yang diperoleh dari bukti-bukti yang pasti, yaitu

¹⁹ Muhammad Said, “Menggagas Teologi Sosial dalam Konteks Pluralisme dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gülen)”, *Rethinking Islamic Theology: Potret Pemikiran*, Vol. 20, No. 1, 2016

Alquran dan sunnah yang sahih, untuk membangun argumen dan bukti rasional serta menanggapi syubhat terhadap Islam.²⁰

Ada beberapa definisi ilmu Kalam yang berbeda dalam penampilan pemahaman yang diambil darinya, namun pada hakikatnya, semuanya merujuk pada satu hakikat yang sama. Salah satu pengertian menurut Al-Farabi adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk mempertahankan pandangan dan tindakan yang diajarkan oleh pembawa agama, serta menolak segala hal yang bertentangan dengan pandangan tersebut.²¹

Sementara itu, al-Iji dalam bukunya *Al-Mawaqif* mendefinisikannya sebagai Ilmu yang dapat digunakan untuk membuktikan keyakinan agama dengan menyajikan argumen dan merespons keraguan. Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan itu sendiri, tanpa mencakup amal, dan agama di sini merujuk pada agama yang dibawa oleh Muhammad. Meskipun kita bisa mengkritik pandangan lawan, kita tidak mengeluarkannya dari kelompok ulama Kalam.²²

Jika Al-Farabi dan al-Iji menempatkan ilmu Kalam pada aspek akidah Islam tanpa membedakan antara kelompok-kelompok Islam, maka Ibn Khaldun dalam mukadimahnya membatasi definisi tersebut untuk membela keyakinan sesuai dengan paham salaf dan *Ahl al-Sunnah*, dengan mengeluarkan kelompok lainnya. Ia mendefinisikan ilmu Kalam sebagai ilmu yang membahas argumentasi tentang keyakinan iman dengan bukti rasional dan merespons para pengikut bid'ah yang menyimpang dari paham salaf dan *Ahl al-Sunnah*, dengan

²⁰ Al-Baijuri, *Tūhfat al-Murīd ‘alā Jawhar al-Tawhīd* (Kairo: Dar al-Salam, 2002), 38

²¹ Al-Farabi, *Iḥṣā’ al-‘Ulūm* (Kairo: Maktabah al-Khānjī, 1931), 131

²² ‘Aḍud al-Dīn al-‘Ijī, *Al-Mawāqifī ‘Ilm al-Kalām* (Beirut: ‘Ālam al-Kutub), 7

pokok utama dari keyakinan iman ini adalah tauhid.²³ Ia sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam *Al-Munqiz Min al-Dalāl*.

Ada juga definisi lain yang membedakan ilmu Kalam dengan ilmu-ilmu lain yang membahas masalah ketuhanan. Salah satunya adalah definisi dari Al-Sharif Al-Jurjani yang menyatakan bahwa Kalam adalah ilmu yang membahas tentang *Žāt Allah*, sifat-sifat-Nya, dan makhluk dari awal munculnya hingga akhir, berdasarkan hukum Islam.²⁴ Penambahan “hukum Islam” di sini dimaksudkan untuk mengecualikan filsafat ketuhanan dari definisi ini, karena filsafat membahas hal tersebut dengan mengandalkan prinsip-prinsip rasional filosofis.

Siddiq Hasan Khan juga memberikan definisi dalam *Abjad al-’Ulūm*, Menurut Al-Arna’iqi, ilmu ini adalah ilmu yang memungkinkan pembuktian akidah agama dengan menyajikan argumen dan menanggapi keraguan. Subjek utamanya, menurut para pendahulu (*mutaqaddimūn*), adalah *Žāt Allah* dan sifat-sifat-Nya, karena tujuan utama ilmu Kalam adalah untuk mengenal-Nya dan sifat-sifat-Nya. Ketika prinsip-prinsipnya memerlukan pengetahuan tentang makhluk, para ulama belakangan (*muta’akhkhirūn*) memasukkan topik tersebut ke dalam ilmu Kalam agar ilmu tertinggi dalam syariat tidak bergantung pada ilmu logika. Mereka menganggap subjeknya sebagai eksistensi yang ada, dan membedakannya dari filsafat dengan menekankan bahwa pembahasannya sesuai dengan hukum Islam, sementara filsafat didasarkan pada akal. Ketika para ulama belakangan menyadari bahwa ilmu ini membutuhkan pengetahuan tentang bukti argumentasi dan logika, mereka berusaha agar ilmu tertinggi dalam syariat tidak

²³ Ibn Khaldūn, *Muqaddimat Ibn Khaldūn* (Damaskus: Dār Ya’rib, 2004). 423

²⁴ Al-Jurjānī, *Kitāb al-Ta’arif* (Beirut: Dār al-Riyān li al-Turāth), 458

bergantung pada logika, dengan menjadikan subjeknya sebagai sesuatu yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pembuktian akidah agama. Mereka mensyaratkan bahwa akidah harus diambil terlebih dahulu dari Alquran dan sunnah, kemudian dibuktikan dengan argumen rasional.²⁵

Sa'd al-Din al-Taftazani berkata bahwa Ilmu Kalam adalah ilmu tentang akidah agama berdasarkan dalil yang pasti.²⁶ Sementara itu, Al-Kamal bin al-Humam dalam Al-Masayarah menyatakan Ilmu kalam adalah pengetahuan tentang apa yang menjadi kewajiban dan hak pada diri seseorang terkait akidah yang berkaitan dengan agama Islam, berdasarkan dalil yang bersifat pasti dan zhan (dugaan) dalam beberapa hal.²⁷ Definisi ini berbeda dari yang sebelumnya karena menekankan bahwa beberapa akidah diambil dari bukti yang bersifat dugaan. Dari sini, para ulama Kalam memasukkan beberapa masalah yang pada dasarnya dibangun di atas bukti yang bersifat *zhan* (dugaan).

Al-Kamal bin Abi Sharif dalam penjelasannya menyatakan Definisi Kalam diambil dari ucapan Abu Hanifah r.a. bahwa Fikih adalah pengetahuan tentang apa yang menjadi kewajiban dan hak pada diri seseorang. Dari sini, dapat dipahami bahwa ilmu ini berfungsi untuk memperkuat akidah dalam diri seseorang, serta untuk membungkam lawan dan mengikat mereka pada kebenaran.²⁸

Dari definisi-definisi ini, tampak bahwa sebagian berfokus pada topik yang dibahas dalam ilmu ini, sementara yang lain berfokus pada

²⁵ Șidīq bin Ḥasan al-Qanūjī, *Abjad al-‘Ulūm* (Damaskus: Al-Qawmi, 1987)

²⁶ Sa'd al-Dīn al-Taftazānī, *Matn Tahdhīb al-Mantiq wa al-Kalām* (Kairo: Al-Sa'adah, 1912), 8

²⁷ Kamāl al-Dīn ibn al-Amīr Nāṣir al-Dīn, *al-Musāmara Sharḥ al-Masā’ira fī al-‘Aqā’id al-Munjīyah fī al-Ākhirah* (Kairo: Al-Amīriyah, 1836), 10

²⁸ Sa'id Faudah, *Buḥūth fī ‘Ilm al-Kalām* (Amman: Dār al-Rāzī, 2004), 12

tujuan yang ingin dicapai. Kesamaan antara definisi-definisi ini terletak pada penyebutan masalah, tujuan, dan metode. Oleh karena itu, ilmu Kalam didefinisikan sebagai: Ilmu yang membahas pokok-pokok akidah mazhab, dengan mengandalkan bukti rasional dan Naṣ, serta terbebas dari akidah yang sesat dan menyimpang, dan berpegang pada akidah yang benar.²⁹

Dari definisi-definisi ini, dapat disimpulkan bahwa ilmu Kalam berfungsi untuk membuktikan akidah agama melalui bukti rasional. Dengan demikian, ilmu ini menjelaskan dan memperkuat pokok-pokok akidah dengan bukti rasional, sehingga orang beriman mendapatkan dua cahaya: cahaya akal dan cahaya hati (iman), serta menghilangkan keraguan dan bisikan yang mungkin mengganggu mereka.

Ilmu Kalam juga memiliki tugas defensif yang terlihat dalam menanggapi klaim dari lawan yang mengingkari akidah Islam, yaitu mereka yang berasal dari agama-agama kuno atau pemeluk agama samawi yang bertentangan dengan Islam, seperti Yahudi dan Kristen. Ilmu Kalam membongkar bukti-bukti dari para pemeluk agama tersebut dan menunjukkan kebatilan argumen mereka dengan menghadirkan bukti rasional yang menunjukkan ketidakberdayaan dan kelemahan argumen mereka. Selain itu, ilmu Kalam juga menjawab keraguan yang diajukan oleh pemeluk agama tersebut terhadap akidah Islam.

Oleh karena itu, ilmu Kalam memiliki peran positif dalam membuktikan kebenaran akidah melalui akal, serta peran defensif dalam mempertahankan akidah dari penolakan. Kedua peran ini saling terkait sepanjang sejarah kemunculan dan perkembangan ilmu Kalam. Tidak

²⁹ 'Abd al-Rasūl al-Ghaffār, *al-Kulaynī wa al-Kāfī* (Qum: Mu'assasat al-Nashr al-Islāmī, 1416 H), 270

benar jika dikatakan bahwa tugas ilmu Kalam hanya defensif tanpa mengedepankan penjelasan dan klarifikasi tentang akidah.³⁰

Ilmu Kalam telah didefinisikan oleh banyak ulama dan filsuf Muslim. Meskipun definisi-definisi ini berbeda dalam kata-kata, semuanya hampir sepakat pada satu makna. Mereka sepakat bahwa ilmu Kalam berfungsi untuk membantu seorang Muslim dalam membela pandangan agama yang terdapat dalam Alquran dan sunnah dengan menggunakan akal. Definisi-definisi ini menunjukkan bahwa ilmu Kalam adalah ilmu yang memungkinkan seseorang untuk membuktikan akidah iman dengan benar dan menanggapi semua keraguan serta penyimpangan dari akidah tersebut.

Selain itu, definisi-definisi ini juga sepakat bahwa objek kajian ilmu Kalam adalah *Žāt Ilahi*, sifat-sifat-Nya, tindakan-Nya, serta hubungan-Nya dengan alam dan manusia. Beberapa peneliti berpendapat bahwa ada dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu kajian termasuk dalam ilmu Kalam:

Syarat pertama: Keyakinan harus dimulai dari Alquran dan sunnah Rasulullah.

Syarat kedua: Tujuan peneliti dan tujuan dari studinya haruslah untuk mempertahankan iman ini dengan menggunakan akal, yaitu harus dapat mengkonfirmasi syariat dengan akal.

Tanpa kedua syarat ini, suatu kajian tidak akan dianggap sebagai kajian Kalam atau termasuk dalam ilmu Kalam. Seorang ahli Kalam harus mengambil objek kajiannya dari teks-teks agama, dari *naṣ* bukan dari akal, dari syariat agama bukan dari hukum-hukum rasional. Tujuannya haruslah untuk membela syariat ini, baik dengan

³⁰ 'Abd al-Rahmān Badawī, *Madāhib al-Islāmiyīn*, 2 juz (Beirut: Dar al-'Ilm, 1981), 14

menjelaskan teks-teks agama, menafsirkannya, memberikan komentar, atau dengan menghadirkan argumen rasional yang mendukungnya.³¹

b. Penamaan Ilmu Kalam

Ilmu yang membahas pokok-pokok agama ini memiliki berbagai sebutan. Abu Hanifah menamainya sebagai *fiqh akbar* karena berkaitan dengan hukum-hukum akidah yang fundamental, berbeda dengan ilmu fiqh yang berhubungan dengan hukum-hukum praktis yang bersifat *far'un* atau cabang. Dalam penjelasan Al-Aqīdah al-Nasafiyyah, al-Taftazani menyebutnya sebagai ilmu tauhid dan sifat-sifat. Beliau menyatakan bahwa ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum cabang atau praktis disebut ilmu syariat dan hukum, sementara yang berkaitan dengan hukum-hukum dasar atau akidah disebut ilmu tauhid dan sifat-sifat.³²

Penamaan ini mencerminkan kehormatan dan kedudukan tinggi ilmu tersebut, karena ia membahas pokok-pokok akidah yang menjadi landasan bagi hukum-hukum cabang. Dengan demikian, ilmu ini merupakan kepala dari semua ilmu Islam, karena semua ilmu lainnya bermuara padanya, dan di dalamnya dijelaskan prinsip-prinsip serta subjek-subjeknya. Ilmu ini juga disebut ilmu usuluddin, mengingat objek kajiannya adalah pokok-pokok agama, yaitu iman kepada Allah SWT dan keesaan-Nya, sifat-sifat dan tindakan-Nya, iman kepada wahyu dan pengutusan Rasul, serta iman kepada kebangkitan, pahala, dan hukuman di akhirat semua ini merupakan pokok-pokok agama. Para ahli kalam awal memberikan sebutan-sebutan ini untuk karya-karya mereka, seperti karya Abu Hanifah yang dinamai *fiqh akbar*, karya al-

³¹ Faiṣal Badair ‘Ūn, *‘Ilm al-Kalām wa Madārisuh* (Kairo: Dar al-Tsaqafah), 48–49

³² Sa‘d al-Dīn al-Taftāzānī, *Sharḥ al-‘Aqā’id al-Nasafiyyah* (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats, 2014), 100

Maturidi yang berjudul *tauhid*, dan karya Abu al-Yusr al-Bazdawi yang berjudul *usuluddin*. Abdul Qahir al-Baghdadi juga memiliki buku berjudul *ushuluddin*.³³

Namun, sebutan yang lebih dikenal untuk ilmu ini adalah ilmu Kalam, dan ada beberapa alasan untuk itu. Salah satunya adalah bahwa masalah Kalam Ilahi merupakan salah satu topik yang paling terkenal dalam ilmu ini, sehingga keseluruhan ilmu ini dinamai berdasarkan bagian yang paling terkenal tersebut. Selain itu, ilmu Kalam diberi nama demikian karena memberikan kemampuan untuk berdiskusi. Hubungan ilmu ini dengan ilmu-ilmu Islam bisa disamakan dengan hubungan logika dengan filsafat, sehingga dinamakan Kalam, untuk menonjolkan perbedaan istilah antara kedua nama tersebut.

Ilmu ini dianggap sebagai ilmu yang paling mendasar, karena Kalam menjadi sebab untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Diskusi dalam ilmu Kalam bersifat teoretis, membahas hal-hal akidah yang tidak melibatkan tindakan, sementara fiqh membahas hukum-hukum praktis yang melibatkan tindakan. Dengan demikian, Kalam berlawanan dengan tindakan, dan para ahli Kalam membahas isu-isu yang tidak terkait dengan tindakan, sehingga pembicaraan mereka bersifat teoritis dan verbal, berbeda dengan para *fuqaha* yang mengkaji hukum-hukum syariat yang praktis.

Ilmu ini juga disebut ilmu kalam berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh Jalal al-Din al-Suyuti mengenai celaan terhadap para pengikut bid'ah, yaitu mereka yang berbicara tentang nama-nama Allah, sifat-sifat-Nya, kalam-Nya, tindakan-Nya, dan kekuasaan-Nya, serta

³³ 'Alī 'Abd al-Fattāh al-Maghribī, *al-Farq al-Kalāmiyyah al-Islāmiyyah: Madkhal wa Dirāsah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), 15

tidak diam tentang hal-hal yang didiamkan oleh para sahabat dan tabi'in.³⁴

Said al-Din al-Taftazani menjelaskan alasan penamaan ilmu Kalam dengan mengatakan karena judul pembahasannya adalah ‘kalam dalam sekian-sekian hal’; dan karena masalah Kalam merupakan salah satu topik yang paling terkenal dan sering diperdebatkan, sehingga beberapa penguasa membunuh banyak orang yang benar karena mereka tidak mengakui bahwa Alquran itu diciptakan.³⁵

Sementara itu, al-Shahrastani dalam *Al-Milal wa al-Nihal* berpendapat bahwa penyebutan ilmu ini berasal dari dua kemungkinan *Pertama*, karena masalah yang paling terlihat dan diperdebatkan adalah masalah Kalam, sehingga jenis ilmu ini dinamai berdasarkan masalah tersebut. *Kedua*, untuk membalas para filsuf yang menamakan cabang ilmu mereka dengan mantiq (logika), karena mantiq dan Kalam memiliki makna yang serupa.

Al-Iji juga memberikan alasan serupa mengenai penamaan ilmu Kalam, dengan menyatakan bahwa Ilmu ini dinamai Kalam karena berhadapan dengan logika para filsuf, atau karena bab-babnya awalnya diberi judul ‘kalam tentang sekian-sekian’, atau karena masalah kalam adalah salah satu bagian yang paling terkenal di dalamnya, hingga sering terjadi pertikaian dan pertumpahan darah, sehingga nama ini lebih mendominasi. Atau karena ilmu ini memberikan kemampuan untuk berbicara tentang hal-hal syariat dan berhadapan dengan lawan.³⁶ Kemungkinan terbesar adalah bahwa penamaan ilmu Kalam berkaitan

³⁴ Mustafa Abd al-Razaq, *Tamhid li Tarikh al-Falsafah al-Islamiyah* (UK: Muassasah Hindawi, 2021), 265-268

³⁵ Al-Taftazānī, *Sharḥ al-‘Aqā’id an-Nasafīyah*, 10

³⁶ Al-Iji, *al-Mawāqifī ‘Ilm al-Kalām*, 45

dengan ketenaran ilmu ini dalam membahas masalah Kalam Allah secara khusus.

Dari berbagai penamaan ini, tampak bahwa istilah-istilah tersebut diambil dari pokok-pokok penting yang dibahas dalam ilmu ini. Terkadang ilmu ini disebut *usuluddin* karena mencakup pokok-pokok agama dalam kajiannya. Terkadang dinamai *tauhid* karena pokok pertama yang menjadi dasar agama adalah keberadaan dan keesaan Allah SWT. Dan terkadang disebut ilmu Kalam, yang merupakan salah satu nama paling terkenal untuk ilmu ini, yaitu Kalam Allah.

Selain itu, penamaan ini juga mencerminkan manfaat ilmu tersebut, karena memberikan kemampuan kepada pemiliknya untuk berbicara tentang pokok-pokok agama, menggunakan metode rasional serta mengandalkan akal bersama dengan *naṣ*, atau karena sifat teoritisnya yang terkait dengan pemikiran abstrak yang tidak melibatkan tindakan. Meskipun ada berbagai nama untuk ilmu ini, sebutan yang paling umum dan dikenal adalah ilmu Kalam.

c. Objek Pembahasan Kalam

Pokok-pokok ilmu Kalam berkaitan dengan dasar-dasar agama, seperti penelitian tentang *Žāt* Allah, sifat-sifat-Nya, dan tindakan-Nya. Hal ini juga mencakup hukum-hukum syariat terkait dengan pengutusan para rasul, penunjukan imam, kewajiban, serta pahala dan hukuman. Ilmu Kalam membahasnya berdasarkan apa yang telah ditetapkan dalam syariat, sebagai suatu hal yang pasti tanpa ada ruang untuk keraguan, sambil berusaha memperkuatnya dengan argumen rasional agar iman kepada pokok-pokok tersebut lebih kuat dan lebih tegas, dengan menggabungkan *naṣ* dan akal. Selain itu, bukti rasional juga

merupakan cara untuk membuktikan pokok-pokok ini terhadap pihak-pihak yang menentang dari kalangan pemeluk agama lain.³⁷

Pokok pembahasan ilmu Kalam adalah kajian atau argumentasi mengenai ciptaan Allah SWT untuk membuktikan keberadaan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang sempurna, menggunakan *naṣ-naṣ* syariat dari mana argumen dapat ditarik. Ilmu ini mengikuti kaidah-kaidah Islam, bukan berdasarkan prinsip-prinsip para filsuf, karena para filsuf memiliki pembicaraan tentang hal ini yang dikenal sebagai *ilāhiyyat*. Sedangkan para ahli tauhid tidak membahas hak Allah atau hak para malaikat berdasarkan semata-mata pada akal, tetapi mereka berbicara dari sudut pandang penggunaan akal untuk mendukung kebenaran yang datang dari Rasul. Dalam pandangan para ahli tauhid, akal adalah saksi bagi syariat, bukan asal dari agama, sedangkan para filsuf menjadikannya sebagai asal tanpa memperhatikan apa yang dibawa oleh para nabi.

Abu Hamid al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din* menyatakan bahwa Kalam, tujuannya adalah untuk melindungi keyakinan-keyakinan yang dibawa oleh para ahli sunnah dari generasi yang saleh, tidak yang lainnya.³⁸ Sementara itu, al-Hafizh Ibn Asakir berpendapat bahwa Kalam adalah ilmu yang digunakan untuk menanggapi keraguan dan kebohongan.³⁹

Pokok ilmu Kalam, seperti yang ditentukan oleh al-Iji dalam bukunya *Al-Mawaqif*, adalah apa yang diketahui dari segi pembuktian akidah agama, baik yang dekat maupun jauh. Al-Sharif al-Jurjani dalam

³⁷ Muhammad Salih al-Sayyid, *Asholatu 'Ilm al-Kalam* (Kairo: Dar Tsaqofah, 1987), 187

³⁸ Abū Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005), 1, 52

³⁹ Ibn Asakir, *Tabyeен Kadhib al-Muftari Fi Ma Nasaba Illa al-Ash'ari* (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1404 H), 355-356

penjelasannya menyatakan masalah-masalah dalam ilmu ini adalah akidah agama, seperti membuktikan kekekalan dan keesaan Sang Pencipta, membuktikan kejadian dan kebenaran kebangkitan bagi jasad, atau masalah-masalah yang bergantung pada akidah tersebut, seperti komposisi jasad dari substansi individual, kemungkinan adanya ruang hampa, dan tidak adanya perbedaan antara yang tidak ada, yang dibutuhkan untuk meyakini bahwa sifat-sifat-Nya yang mulia banyak dan ada dalam *Žāt*-Nya.⁴⁰

Agama berdiri di atas sekumpulan syariat (hukum), beberapa di antaranya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat akidah, dan sebagian lagi berkaitan dengan hal-hal praktis, seperti ibadah dan muamalah. Ibn Khaldun menjelaskan bahwa hal-hal akidah adalah hal-hal yang diperintahkan kepada kita untuk diyakini dalam hati dan diterima dalam diri kita dengan pengakuan lisan kita, yang ditetapkan melalui sabda Nabi. Ketika ditanya tentang iman, beliau bersabda: “*Iman adalah kamu percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan kamu beriman kepada takdir, baik maupun buruk.*” Inilah akidah-akidah iman yang telah ditetapkan dalam ilmu Kalam.⁴¹

Pokok-pokok akidah ini tidak terkait dengan tindakan. Jalauddin al-Dawani dalam penjelasannya tentang akidah al-’Udhiyyah membedakan sifat akidah ini dengan sifat hal-hal praktis, ia menyatakan bahwa apa yang berkaitan dengan kewajiban dalam keyakinan itu sendiri tanpa terkait dengan cara pelaksanaan, karena Allah SWT adalah Hidup dan Mampu, serta hal-hal lain dari aspek *Žāt* atau sifat-Nya. Sementara itu, hukum-hukum yang berkaitan dengan cara pelaksanaan,

⁴⁰ Al-Iji, *al-Mawāqif fī ‘Ilm al-Kalām*, 40

⁴¹ Ibn Khaldūn, *Muqaddimat Ibn Khaldūn*, 427

seperti kewajiban shalat, zakat, haji, dan puasa, disebut syariat, cabang-cabang, dan hukum-hukum yang tampak.⁴² Dengan demikian, agama terdiri atas pokok-pokok dan cabang-cabang; ilmu Kalam membahas pokok-pokok agama, sedangkan fiqh membahas hukum-hukum praktis. Pokok pembahasan ilmu Kalam adalah *Žāt Allah SWT*, sifat-sifat-Nya, tindakan-Nya, pengutusan para rasul, dan hukum-hukum di akhirat.

Al-Qadi al-Armawi juga menyebutkan pokok-pokok lain yang berkaitan dengan penelitian tentang sifat-sifat dan tindakan Allah, seperti penciptaan dunia. Pokok ilmu kalam adalah *Žāt Allah SWT*, yang membahas sifat-sifat-Nya yang merupakan sifat-sifat positif dan negatif, serta tindakan-Nya, baik di dunia seperti penciptaan dunia, maupun di akhirat seperti kebangkitan, serta hukum-hukum-Nya di keduanya, seperti pengutusan rasul dan penunjukan imam di dunia, yang terkait dengan kewajiban-Nya atau tidak, serta pahala dan hukuman di akhirat yang juga terkait dengan kewajiban-Nya atau tidak.⁴³

Shamsuddin al-Samarqandi dalam *Al-Sahifah al-Ilahiyyah* menjelaskan ilmu Kalam sendiri membahas *Žāt Allah SWT*, sifat-sifat-Nya, nama-nama-Nya, serta keadaan makhluk, para nabi, wali, imam, yang taat, dan yang durhaka, baik di dunia maupun di akhirat, dan membedakan dirinya dari ilmu ilahi yang memiliki kesamaan dalam penelitian ini dengan cara mengikuti syariat ini, maka batasan ilmu kalam adalah: bahwa itu adalah ilmu yang membahas *Žāt Allah SWT*,

⁴² Ismail al-Kulainbawi, *Sharḥ al-‘Aqā’id al-‘Udhūdīyah ma‘ al-Hawāshī* (Kairo: Dar al-‘Amirah, 1317), 5

⁴³ Muḥammad ‘Alī al-Tahānawī, *Kashshāf Iṣṭilāḥāt al-Funūn* (Beirut: Maktabah Lubnan, 1996), 1, 47

sifat-sifat-Nya, dan keadaan makhluk dalam konteks penciptaan dan kebangkitan berdasarkan kaidah Islam.⁴⁴

Ilmu kalam juga meneliti dunia sebagai bukti adanya Allah. Al-Khawarizmi menyebutkan pokok-pokok agama yang dibahas oleh para ahli Kalam, yang pertama adalah pernyataan tentang penciptaan jasad dan bantahan terhadap kaum materialis yang mengatakan bahwa waktu itu kekal, serta menunjukkan bahwa dunia memiliki Pencipta (yaitu Allah SWT) dan menanggapi para penolak.

Perlu dicatat bahwa pokok pembahasan tentang imamah yang disebutkan oleh al-Tahanawi dan lainnya sebagai pokok pembahasan dalam ilmu kalam, tidak disepakati oleh semua ahli kalam untuk dimasukkan ke dalam topik ilmu Kalam. Misalnya, al-Kamal bin al-Humam dalam *Al-Masa'irah* berpendapat bahwa pokok imamah bukanlah bagian dari ilmu kalam, melainkan bagian dari pelengkap.⁴⁵ Sementara itu, Syaikh al-Din al-Amidi juga berpendapat bahwa pokok imamah bukanlah bagian dari pokok agama, melainkan cabang-cabangnya.

Dari sini dapat disimpulkan objek pembahasan ilmu Kalam itu mengenai pembahasan tentang *Žāt*, sifat, dan tindakan (*af'āl*) Allah. Dari tindakan Allah ini melebar pembahasannya tentang penciptaan alam semesta, pengutusan rasul, tindakan manusia, iman dan *kufir*; pahala dan siksa. Maka dari itu, dalam meneliti pemikiran Kalam Fethullah Gülen, khususnya dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Şahīhah*, peneliti mengerucutkan pembahasan tentang objek ilmu Kalam yang

⁴⁴ Syamsuddin al-Samarqandi, *Al-Shahaif al-Ilahiyah* (Kuwait: Maktabah al-Falah, 1985), 65

⁴⁵ Kamāl al-Dīn ibn al-Amīr Nāṣir al-Dīn, *al-Musāmara Sharḥ al-Masā'ira fī al-'Aqā'id al-Munjīyah fī al-Ākhirah*, 5

mencakup *Žāt*, sifat, dan tindakan Allah; penciptaan alam semesta, pengutusan rasul, tindakan manusia, iman dan *kufir*; pahala dan siksa.

d. Metodologi Ilmu Kalam

Sebagai sebuah ilmu yang mandiri, ilmu kalam memiliki metodologi tersendiri dalam pembahasannya. Namun karena penggunaan dan pemilihan metodologi berbeda, mengakibatkan munculnya aliran-aliran teologi dalam komunitas muslim. Pemikiran ilmu kalam dalam sejarahnya memunculkan banyak aliran yang masing-masing aliran memiliki sistem teologi sendiri. Syahrastani mengemukakan lima aliran, yaitu Muktazilah, Sifatiyah (termasuk di dalamnya Asy'ariyah), Khawarij, Murji'ah dan Wa'idiyah, dan Syi'ah. Dan masing-masing aliran ini memiliki sub aliran yang lebih banyak lagi.⁴⁶

Harun Nasution mengungkap empat sistem teologi yang menjadi arus utama pengkajian ilmu kalam, yaitu Mu'tazilah, Asy'ariyah, Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara.⁴⁷ Metodologi teologi Islam menurutnya dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, beliau berusaha menjelaskan sejarah timbulnya persoalan-persoalan dalam teologi Islam. *Kedua*, ia mencoba memberikan analisa dan perbandingan di antara aliran-aliran yang ada dalam ilmu Kalam. Kemudian sebagai contoh, ia membandingkan fungsi akal dan wahyu antara Muktazilah dan Asy'ariyah.⁴⁸

Dalam menjelaskan pertarungan wahyu dan akal, Harun membelahnya menjadi tiga pendapat; Muktazilah, Asy'ariyah, dan

⁴⁶ Al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihal* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992)

⁴⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1978), 79-94

⁴⁸ Muh. Subhan Ashari, "Teologi Islam Perspektif Harun Nasution", *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. X, No. 1, Juni 2020, 73

Maturidiyah. Muktazilah berpendapat bahwa dengan akal saja sebenarnya manusia sebenarnya sudah mampu menemukan hakikat Tuhan dan mengetahui yang baik dan yang buruk, karena itu wahyu bagi Muktazilah hanya berfungsi sebagai konfirmasi kebenaran akal. Sebaliknya Asy'ariyah berpendapat bahwa hakikat Tuhan serta perbuatan baik dan buruk hanya bisa diketahui dengan wahyu. Adapun Maturidiyah berada di antara keduanya, golongan ini terpecah menjadi dua, yaitu golongan Samarkand yang lebih dekat ke Muktazilah dan Bukhara yang lebih dekat ke Asy'ariyah.⁴⁹

Kategorisasi lain dilakukan oleh Binyamin Abrahamov, menurutnya ada dua aliran, yaitu aliran kalam rasionalis dan tradisionalis. Aliran kalam rasionalis diwakili oleh para *mutakallim*, yaitu Mu'tazilah, Maturidiyah dan Asy'ariyah, dengan argumen bahwa mereka menggunakan akal di samping Alquran dan al-Hadis dalam merumuskan sistem teologinya. Sedangkan aliran tradisionalis adalah para ahl al-hadis, seperti Ahmad bin Hanbal dan Ibnu Taimiyah. Kelompok ini hanya menggunakan Alquran dan al-Hadis saja untuk merumuskan sistem teologinya. Kalaupun menggunakan akal, semata-mata dilakukan untuk membantah aliran rasionalis.⁵⁰

Menurut Zurkani Yahya, berdasarkan metodologinya, sistem teologi Islam terbagi ke dalam tiga metode pemikiran, yaitu; metode rasional (Mu'tazilah), metode salaf (Ahmad bin Hanbal dan Ibnu

⁴⁹ Muh. Subhan Ashari, "Teologi Islam Perspektif Harun Nasution", *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. X, No. 1, Juni 2020, 95

⁵⁰ Binyamin Abrahamov, *Islamic Theology: Traditionalism and Rationalism* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1998), 49-51

Taimiyah), dan metode Asy’arisme (Asy’ariyah, Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara).⁵¹

Setelah mengerucutkan pembahasan tentang objek ilmu Kalam yang mencakup *Žāt*, sifat, dan tindakan Allah; penciptaan alam semesta, pengutusan rasul, tindakan manusia, iman dan *kufir*, pahala dan siksa, peneliti menggunakan kategorisasi Binyamin Abrahamov untuk menganalisis pemikiran Kalam Gülen termasuk dalam kategori pemikiran Kalam rasionalis atau tradisionalis.

2. Studi Tokoh

Menurut Abdul Mustaqim, studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang sering dilakukan untuk menyelesaikan studi dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Hakikat studi tokoh ialah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.⁵² Menurut Syahrin Harahap, studi tokoh adalah pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang pemikir Muslim, keseluruhannya atau sebagiannya.⁵³ Menurut Sofyan A. P., studi tokoh adalah penelitian tokoh yang didasarkan pada ketekunan pada keilmuan tertentu atau atas dasar keunikan pemikiran dan pendapat, serta karya intelektual yang ditinggalkannya.⁵⁴⁵⁵

⁵¹ Zurkani Yahya, *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 56

⁵² Abdul Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, 2014, 263-264

⁵³ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Pemikiran Islam* (Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006), 16

⁵⁴ Sofyan A. P. Kau, *Metode Penelitian Hukum Islam* (Gorontalo: Sultan Amai Press), 53

⁵⁵ Rahmadi, “Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama”, *Al-Banjari*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2019, 276-277

Tesis ini akan menggunakan kajian tokoh atas pemikiran dan pandangan kalam Fethullah Gülen tentang beberapa tema-tema besar dalam ilmu kalam. Langkah pasti dalam pengumpulan data dan dokumen guna memahami pemikiran kalamnya yaitu dengan melihat karya-karya ilmiah beliau dalam bidang kalam, lebih khusus kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣahīhah*.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Sementara ditinjau dari segi sumber-sumber data, penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.⁵⁶

2. Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah bukti-bukti sejarah tokoh Fethullah Gülen berupa keterangan, penjelasan, penafsiran atau analisis pakar sejarah terkait tentangnya. Selain itu dokumen-dokumen yang menggambarkan ide dan pemikiran Gülen, terutama karya-karyanya. Jenis data itu yang akan menunjang dalam mempertajam kerangka analisis.

Sumber-sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam: sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa bahan kepustakaan berupa buku, artikel, laporan dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber primer kitab Gülen yang berjudul

⁵⁶ Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 45

“*Nahwa ‘Aqīdah Sahīhah*”, serta ditambah dengan buku pendukung lain, diantaranya: *As’lat al-’Ashr al-Muhayyirah* dan *Al-Qadr fī Daw’ al-Kitāb wa al-Sunnah* dan buku-buku beliau yang berkaitan dengan ilmu kalam, seperti *Al-Talāl al-Zamrudiyyah nahwa Hayāt al-Qalb wa al-Rūh*, *Al-Nūr al-Khālid Muḥammad Mafkharat al-Insāniyyah*, *Wa Nahnu Nabnī Ḥadāratanā, Jil al-Hadāthah*. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka berupa buku, artikel dan terbitan apa pun yang membahas pemikiran dan pandangan Gülen yang berkenaan dengan masalah sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pemikirannya, lebih khusus dalam bidang kalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan kemudian mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisa membaca data. Cara membaca data tersebut yaitu dengan membaca pada tingkat simbolik, yaitu cara cepat dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab, sampai pada bagian kecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian. Peneliti mendahulukan sumber primer kemudian sekunder.⁵⁷

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis kritis. Dari sini, diharapkan dapat meletakkan pemikiran Fethullah Gülen secara objektif dan semestinya. Pertama, upaya yang dilakukan penulis adalah mendeskripsikan pemikiran Fethullah Gülen terkait tema-tema dalam kalam. Dalam hal ini, penulis merujuk beberapa karya Gülen sebagai sumber primer khususnya *Nahwa ‘Aqīdah Sahīhah* dan kitab dalam

⁵⁷ *Ibid.*, 46

bidang kalam seperti *As'lat al-'Ashr al-Muḥayyirah* dan *Al-Qadr fī Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah*.

Sementara bahan-bahan pustaka berupa buku, artikel dan terbitan apa pun yang membahas pemikiran dan pandangan Gülen yang berkenaan dengan masalah sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pemikirannya, lebih khusus dalam bidang kalam, akan penulis jadikan sebagai sumber sekunder. Setelah mendeskripsikan data yang ada, penulis akan mencoba menganalisisnya secara kritis. Upaya ini perlu dilakukan, karena pemikiran Gülen tidak lepas dari kondisi dan situasi sejarah. Langkah ini merupakan upaya untuk mendapatkan tafsiran sistematis terhadap pemikiran Gülen. Tujuannya untuk memahami sistem makna sosial dan budaya yang ada dibalik pemikiran kalam Fethullah Gülen.

5. Pendekatan Penelitian

Tesis ini menggunakan pendekatan analisis teks di mana penulis harus mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data secara sistematis. Hal ini dikarenakan pendekatan analisis teks adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif, terutama teks, dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, atau makna tertentu. Fokusnya adalah pada karakteristik bahasa sebagai media informasi dan menitik beratkan pada isi atau artu kontekstual yang ada pada teks tersebut. Metode ini memungkinkan penulis untuk menyaring informasi dari sumber-sumber seperti artikel, buku, wawancara, atau media sosial, guna menemukan representasi atau pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam prosesnya, penulis mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Analisis teks bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan perangkat lunak, dan dapat bersifat kuantitatif,

kualitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang digunakan.⁵⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Mengingat luasnya permasalahan yang dikaji serta untuk memudahkan penulisan, maka konsep penulisan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pendahuluan sebagai bab pertama yang berisi sekilas informasi singkat tentang urgensi kajian pemikiran, diskursus keilmuan kalam, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan kategorisasi aliran Kalam: Rasionalis dan Tradisionalis guna melihat kesamaan dan perbedaan pemikiran Kalam Gülen dan aliran Kalam terdahulu.

Bab ketiga, menjelaskan ketokohan Fethullah Gülen, yang meliputi biografi, latar belakang pemikiran, karir perjuangan dan karya-karyanya, lebih khusus kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣaḥīḥah* dan mengidentifikasi pemikiran Kalam Fethullah Gülen dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣaḥīḥah*.

Bab keempat, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran Kalam Fethullah Gülen dengan aliran Kalam terdahulu dan menjelaskan kelebihan dan kelemahan pemikirannya.

Bab kelima atau terakhir berisi tentang kesimpulan-kesimpulan hasil pembahasan dari rumusan masalah dan dilanjutkan dengan saran-saran yang berkaitan dengan ilmu kalam.

⁵⁸ Jogiyanto Hartono M CA Prof, Dr, MBA, Ak, CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penulisan kitab *Nahwa 'Aqidah Şahihah* oleh Fethullah Gülen dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjelaskan akidah Islam secara jelas, sederhana, dan relevan dengan tantangan zaman modern, seperti ateisme, sekularisme, dan postmodernisme. Kitab ini bertujuan untuk memperkuat iman umat Islam melalui pendekatan yang menyeimbangkan pandangan rasionalisme dan tradisionalisme. Gülen mengintegrasikan kebebasan berpikir sebagai elemen penting dalam memperkuat keimanan, sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam. Selain itu, kitab ini menghubungkan sifat dan nama Allah dengan manifestasi-Nya di alam semesta, sehingga mencerminkan keindahan, keadilan, dan kasih sayang-Nya dalam setiap peristiwa, termasuk yang tampak sebagai musibah.

Pemikiran Kalam Fethullah Gülen menunjukkan persamaan dengan aliran Maturidiyah dan Asy'ariyah dalam menekankan keagungan Allah, konsep penciptaan alam, dan pengutusan rasul sebagai bentuk rahmat. Ia juga mengadopsi konsep "kasb" dalam menjelaskan tindakan manusia, di mana manusia memiliki peran dalam memilih tindakan meskipun semua tetap berada dalam kehendak Allah. Namun, Gülen menonjolkan pendekatan spiritual yang mendalam dengan mengintegrasikan rasionalitas dan pengalaman iman, menjembatani pandangan rasionalis dan sufistik. Pendekatan ini membuat pemikirannya berbeda dari tradisionalis murni seperti Ahmad bin Hanbal atau Ibn Taimiyah.

Pemikiran Gülen memiliki kelebihan dalam mengintegrasikan akal dan wahyu, menyajikan pendekatan kontekstual terhadap Al-Qur'an, dan relevansi metodologinya dengan tantangan kontemporer, seperti dialog antaragama dan pendidikan berbasis nilai. Namun, terdapat kelemahan dalam pendekatan

filosofis terhadap akal, kurangnya kritik terhadap pemikiran klasik, dan keterbatasan dalam mengakomodasi keberagaman mazhab serta isu-isu modern secara inovatif. Meski demikian, pemikiran Gülen tetap memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan Kalam modern yang menjawab tantangan zaman dan menghubungkan tradisi dengan modernitas secara harmonis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemikiran Kalam Fethullah Gülen dalam kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣahīhah*, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian maupun implementasi lebih lanjut. Pertama, bagi peneliti yang tertarik dengan studi Kalam modern, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh gagasan Gülen dalam konteks yang lebih luas, seperti hubungannya dengan isu-isu kontemporer, termasuk pluralisme, demokrasi, dan hubungan antaragama. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkaya kajian Kalam modern, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam menjawab tantangan intelektual yang dihadapi umat Islam di era globalisasi.

Selain itu, institusi pendidikan Islam dapat mempertimbangkan pengintegrasian pemikiran Gülen dalam kurikulum studi Kalam atau pemikiran Islam modern. Dengan harmonisasi yang ditawarkan Gülen antara kebebasan berpikir dan penghormatan terhadap tradisi, gagasan ini bisa menjadi bahan pembelajaran yang relevan bagi generasi muda dalam memahami hubungan antara iman, akal, dan realitas sosial. Kitab *Nahwa 'Aqīdah Ṣahīhah* juga dapat menjadi salah satu referensi untuk diskusi akademik yang mendorong pemikiran kritis di kalangan pelajar maupun cendekiawan.

Terakhir, bagi masyarakat umum, khususnya umat Islam, pemikiran Gülen dapat menjadi inspirasi dalam membangun sikap yang moderat dan toleran. Meski begitu, penting untuk tetap kritis terhadap beberapa pandangannya yang mungkin terbatas oleh konteks tertentu. Diskusi lebih

lanjut di kalangan ulama dan akademisi diperlukan untuk mengadaptasi gagasan Gülen agar lebih relevan dengan kebutuhan umat Islam di berbagai wilayah dan situasi.



DAFTAR PUSTAKA

“Bab 3.Pdf.” Accessed December 2, 2024.
<https://digilib.uinsa.ac.id/17835/18/Bab%203.pdf>.

“Fethullah Gülen: From Presidential Ally to Turkey’s Alleged Coup Mastermind.” *Al Jazeera*, October 21, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/10/21/fethullah-gulen-from-presidential-ally-to-turkeys-alleged-coup-mastermind>.

“Islamism, Post-Islamism, and Civil Islam | Hudson Institute,” November 18, 2024.
<https://www.hudson.org/national-security-defense/islamism-post-islamism-and-civil-islam>.

“Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kritis Pemikiran Fethullah Gulen).” Accessed December 3, 2024.
https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/30634/1/10411067_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

“MERIA: Fethullah Gulen And His Liberal ‘Turkish Islam’ Movement.” Accessed September 29, 2024.
https://ciaotest.cc.columbia.edu/olj/meria/meria00_arb01.html.

“Model Pendidikan Fethullah Gulen Layak Diapresiasi | Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Website Resmi.” Accessed December 3, 2024.
<https://uinjkt.ac.id/id/model-pendidikan-fethullah-gulen-layak-diapresiasi>.

“PERSPEKTIF FETHULLAH GÜLEN TENTANG DIALOG DAN TOLERANSI SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK,” n.d.

“Perspektif M. Fethullah Gulen Tentang Golden Generation Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia.” Accessed December 3, 2024.
<https://media.neliti.com/media/publications/149135-ID-perspektif-m-fethullah-gulen-tentang-gol.pdf>.

“RIANA CAHAYA PURNAMA-FU.Pdf.” Accessed November 24, 2024.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34350/1/RIANA%20CAHAYA%20PURNAMA-FU.pdf>.

“The Fethullah Gülen Movement and Its Politics of Representation in Turkey*.” *The Muslim World* 96, no. 1 (January 2006): 1–20. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2006.00115.x>.

Abbas. *Paradigma dan Corak Pemikiran Teologi Islam Klasik dan Modern*. Kendari: IAIN, 2015.

Abd al-Razaq, Mustafa. 2021. *Tamhid li Tarikh al-Falsafah al-Islamiyah* (UK: Muassasah Hindawi).

Abd al-Razaq, Mustafa. *Tamhid li Tarikh al-Falsafah al-Islamiyah*. UK: Muassasah Hindawi, 2021.

Abduh, Muhammad. *Risalat al-Tauhid*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1994.

Abrahamov, Binyamin. *Islamic Theology: Traditionalism and Rationalism*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1998.

Abu Rida, Muhammad Abd al-Hadi. *Al-Falsafah al-Islamiyyah wa Ba'd Qadhaya al-'Asr*. Kairo: Hay'ah al-Misriyah al-'Ammah, 2011.

Abu Zahrah, Muhammad. *Tarikh al-Madhahib al-Islamiyyah fi al-Siyasah wal-'Aqa'id wa Tarikh al-Madhahib al-Fiqhiyyah*. Kairo: Dar al-Fikr.

Abu Zahrah, Muhammad. *Tārīkh al-Madhāhib al-Islāmiyyah fi al-Siyāsah wa al-'Aqā'id wa Tārīkh al-Madhāhib al-Fiqhiyyah* (Dār al-Fikr al-'Arabī).

Adryan, Muhammad, and Indo Santalia. "Aliran Asy'ariyah: Sebuah Kajian Historis Pengaruh Aliran Serta Pokok Teologinya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (June 22, 2022): 754–59. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4846>.

Aḥmad, Muḥammad Ṣāliḥ. 2008. *Manhaj al-Ash'ariyyah fi al-'Aqīdah* (Damaskus: Dār al-Qādīrī).

Al-Amidi, Saifuddin. *Abkar al-Afkār fi Ushul al-Dīn*. Kairo: Dar al-Kutub wa al-Watsaiq al-Qoumiyyah, 2002.

Al-Anshari, Farid. *Riwayat 'Audat al-Fursān: Sirah Muḥammad Fethullah Gülen*. Kairo: Dar al-Nile, 2013.

al-Ash'arī, Abū al-Ḥasan. 1950. *Maqālāt al-Islāmiyyīn* (Kairo: Maktabah Nahdah).

al-Asy'arī, Abū al-Ḥasan. *Kitāb al-Tamhīd* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah).

Al-Badr, Abd al-Razzaq bin 'Abd al-Muhsin. *Al-Qawl as-Sadīd fi ar-Radd 'alā Man Ankar Taqṣīm at-Tawhīd*. Al-Khubar: Dār Ibn 'Affān, 1997.

Al-Baijuri. *Tuhfat al-Murid 'ala Jauhar al-Tauhid*. Kairo: Dar al-Salam, 2002.

Al-Bayadhi. *Isyarat al-Maram min 'Ibarat al-Imam*. Kairo: Al-Maktabah al-Azharīyah, 2008.

Al-Bazdawī, Abū al-Yusr. *Uṣūl al-Dīn*. Kairo: Al-Maktabah al-Azharīyah, 2002.

Al-Buraykān, Ibrāhīm bin Muḥammad. *Manhaj Shaykh al-Islām Ibn Taymiyyah fi Taqrīr 'Aqīdah al-Tawhīd*. Riyadh: Dar Ibn Qayyim.

al-Durār al-Saniyyah fi al-Ajwibah al-Najdiyyah: Majmu'at Rasā'il wa Masā'il 'Ulamā' Najd al-Ālām min 'Aṣr al-Shaykh Muḥammad ibn 'Abd al-Wahhāb ilā 'Aṣrinā. 1992. (Dār al-Nashr).

Al-Farabi, Abu Nasr. 1931. *Iḥsā' al-'Ulūm* (Kairo: Maktabah al-Khānjī).

al-Ghaffār, 'Abd al-Rasūl. 1416 H. *al-Kulaynī wa al-Kāfī* (Qum: Mu'assasat al-Nashr al-Islāmī).

Al-Ghīrīyānī, Muḥammad Izz al-Dīn. *Al-Ayat al-Mutasyabihah Bayna al-Takwil wa al-Tafwid wa al-Itsbat*. Kairo: Dar al-Minhaj, 2010.

Al-Ghunaymān, Ahmad bin Abdullāh. *Juhūd Shaykh al-Islām Ibn Taymiyyah fi Tawdīh Tawhīd al-'Ibādah*. Madinah: Tesis Universitas Madinah, 1417 H.

Al-Harbi, Ahmad bin 'Awād Allāh. *Al-Maturidiyyah Dirāsatan wa Taqwīman*. Riyadh: Dar al-'Asimah, 1413 H.

al-Ijī, 'Aḍud ad-Dīn. *al-Mawāqif fi 'Ilm al-Kalām* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah).

Al-Jurjānī. *Kitāb al-Ta'ārif* (Beirut: Dār al-Riyān li al-Turāth).

al-Khallāl, al. *Kitāb al-Sunnah*, 1/247, accessed October 22, 2024, <http://archive.org/details/sunnah>.

Al-Khamis, Ahmad bin Muhammad. *Hiwār ma 'a Ash 'arī wa Yalīhi al-Mātūrīdiyyah Rabībah al-Kullābiyyah*. Riyadh: Maktabat al-Mā'ārif, 2005.

al-Khaṭṭ, Ibn and 'Abd al-Rahīm ibn Muḥammad. 2010. *Kitāb al-Intiṣār wa al-Radd 'alā Ibn al-Rāwandī al-Mulhīd* (Kairo: Dār al-Takwīn).

Al-Khawarizmi. *Mafatih al-'Ulūm*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

al-Kulainbawi, Ismail. 1317. *Sharh al-'Aqā'id al-'Udhūdīyah ma 'al-Hawāshī* (Kairo: Dar al-'Amirah).

Al-Maghribi, Ali Abd al-Fatah. *Al-Firaq al-Kalamiyyah al-Islamiyah*. Kairo: Maktabat al-Wahbah, 1995.

al-Maghribī, 'Alī 'Abd al-Fattāh. 1995. *al-Farq al-Kalāmiyyah al-Islāmiyyah: Madkhal wa Dirāsah* (Kairo: Dar al-'Ilmiyyah).

Al-Maghribi, Ali Abd al-Fattah. *Al-Firaq al-Islamiyyah al-Kalamiyyah: Madkhal... wa Dirasah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1995.

Al-Maturidi. *Kitab at-Tauhid*. Accessed September 29, 2024. <http://archive.org/details/Al-MaturidiKitabAt-Tauhid>.

Al-Nadwah al-'Alamiyah. *Al-Mausu'ah al-Muyassarah fi al-Adyan wa al-Madzahib wa al-Ahzab al-Mu'ashirah*. Kairo: Dar al-Nadwah, 2000.

Al-Nasafī, Maimūn. *Bahr al-Kalām*. Riyad: Maktabat al-Haramayn.

al-Nawawī, Al. *al-Majmū' Sharh al-Muhadhdhab* (Jedah: Maktabah al-Irsyad).

al-Qanūjī, Șidīq bin Hasan. 1987. *Abjad al-'Ulūm* (Damaskus: Al-Qawmi).

Al-Sa'id, Nusa al-Sayyid Mahmud. *Fethullah Gülen: Ara'uhu al-Kalamiyyah wa al-Falsafiyyah*. Manshurah: Universitas Al-Azhar, 2018.

Al-Sallali, Hudā bint Nāṣir. *Ārā' al-Kullābiyyah al-'Aqdiyyah wa Atharuhā fī al-Ashā'irah*. Riyad: Maktabah al-Rushd, 2000.

al-Samarqandi, Syamsuddin. 1985. *Al-Shahaif al-Ilahiyyah* (Kuwait: Maktabah al-Falah).

Al-Sanan, Hamid, dan Fawzi al-Anjari. *Ahl al-Sunnah al-Asy'ariyyah syahadat 'Ulama' al-Ummah*. Beirut: Dar al-Dhiya'.

Al-Sayyid, Muhammad Salih. *Asholatu 'Ilm al-Kalam*. Kairo: Dar Tsaqofah, 1987.

Al-Shanqiti, Muhammad al-Khadr. *Istihalat al-Mi'ah bil-Dhat wa Ma Yudahiha min Mutasyabihat al-Sifat*. Kairo: Dar al-Basair, 2008.

al-Subhānī, Ja'far. 1994. *Buhūth fī al-Milal wa al-Nihāl* (Beirut: al-Dār al-Islāmiyyah).

al-Subkī, Tāj al-Dīn. 1968. *al-Qā'idah fī al-Jarh wa-al-Ta'dīl wa-Qā'idah fī al-Mu'ārikhīn* (Alepo: Maktabah al-Matbū'āt).

al-Subkī, Tāj al-Dīn. 2012. *Tabaqāt al-Shāfi'iyyah al-Kubrā*, j. 1 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah).

Al-Syahrānī, Sa'd bin 'Alī. 1423 H. *Firqat al-Āḥbāsh: Nash'atuhā, 'Aqā'iduhā, Āthāruhā*. Mekah: Dār 'Ālam al-Fawā'id.

Al-Syahrastani. *Al-Milal wa al-Nihāl*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1992.

al-Taftazānī, Sa'd al-Dīn. 1912. *Matn Tahdhīb al-Mantiq wa al-Kalām* (Kairo: Al-Sa'adah).

al-Taftazānī, Sa'd al-Dīn. 1995. *Sharḥ al-'Aqā'id an-Nasaftīyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmīyah).

Al-Taftazani. *Syarḥ al-'Aqāid al-Nasaftīyah*. Kairo: Maktabat al-Kulliyat al-Azhariyah, 1987.

al-Tahānawī, Muḥammad 'Alī. 1996. *Kashshāf Iṣṭilāḥāt al-Funūn* (Beirut: Maktabah Lubnan).

Al-Tahanawi. *Kasyf Ishtilahat al-Funun*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2013.

Al-Ṭahāwī, Abū Ja'far Aḥmad bin Salāmah. *Uṣūl al-'Aqīdah al-Islāmiyyah*. Kairo: Dār al-Nashr, 2012.

Altuntas, Yusuf. "KONTRIBUSI GERAKAN FETHULLAH GÜLEN," n.d.

Amin, Hulaimi Al. "PANDANGAN FETHULLAH GULEN TENTANG TOLERANSI BERAGAMA," n.d.

Ashari, Muh. Subhan. "Teologi Islam Perspektif Harun Nasution". *An-Nur: Jurnal Studi Islam*. Vol. X. No. 1. Juni 2020.

As-Saqqāf, Ḥasan 'Alī. *At-Tandīd bimān 'Addada at-Tawhīd*. Yordania: Dār al-Imām an-Nawawī, 1992.

Badair, Faiṣal. *'Ilm al-Kalām wa Madārisuh* (Kairo: Dar al-Tsaqofah).

Badawī, 'Abd al-Rahmān. 1981. *Madāhib al-Islāmiyyīn*, 2 juz (Beirut: Dar al-'Ilm).

Bilici, Mucahit. "The Fethullah Gülen Movement and Its Politics of Representation in Turkey*." *The Muslim World* 96, no. 1 (January 2006): 1–20. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.2006.00115.x>.

Burak, Begüm. "Can Secularism Hinder Democracy? The Turkish Experiment." *İnsan & Toplum Dergisi (The Journal of Human & Society)* 2, no. 4 (December 30, 2012). <https://doi.org/10.12658/human.society.2.4.M0015>.

CA, Jogiyanto Hartono M, Prof , Dr , MBA , Ak , CMA. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

Çelik, Gürkan. *The Gülen Movement: Building Social Cohesion Through Dialogue and Education*. Eburon Uitgeverij B.V., 2010.

Descartes, René. *Descartes: Meditations on First Philosophy: With Selections from the Objections and Replies*. Cambridge University Press, 1996.

Dorroll, Philip. *Islamic Theology in the Turkish Republic*. Edinburgh University Press, 2022. <https://doi.org/10.1515/9781474474955>.

Ebaugh, Helen Rose. *The Gülen Movement: A Sociological Analysis of a Civic Movement Rooted in Moderate Islam*. Springer Science & Business Media, 2009.

Faturahman, Savira Rahmayani. Skripsi: "Fethullah Gülen sebagai Tokoh Sentral dalam Gerakan Fethullah Gülen." Depok: Universitas Indonesia, 2011.

Faudah, Sa'id. 2004. *Buḥūth fī 'Ilm al-Kalām* (Amman: Dār al-Rāzī).

Firnanda, Imam. Tesis: *Pemikiran Muhammad Fethullah Gülen dalam Pembaharuan Islam*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniri, 2020.

Fudah, Sa'id. *Al-Farq al-Azim bayna al-Tanzih wa al-Tajsim, wa yalih al-Muqtafa fi Naqd al-Tuhaf*. Oman: Dar al-Razi, 2004.

Gülen, Fethullah. *Al-Qadr fī Daw' al-Kitāb wa al-Sunnah*. Kairo: Dar al-Nile, 2002.

Gülen, Fethullah. *Al-Rad 'ala Syubhat al-'Ashr*. Kairo: Dar al-Nile, 2013.

Gülen, Fethullah. *As'ilatū al-'Ashr al-Muhayyar*. Kairo: Dar al-Nil, 2010.

Gülen, Fethullah. *Essays, Perspectives, Opinions*. Somerset, NJ : Tughra Books, 2009. <http://archive.org/details/essaysperspectiv0000gule>.

Gülen, Fethullah. *Islam Rahmatan li al-'Alamin*, Terj. Fauzi A. Bahreisi. Jakarta: Republika, 2011.

Gülen, Fethullah. *Khawathir min Wahyi Surat al-Fatihah*. Kairo: Dar al-Nile, 2015.

Gülen, Fethullah. *Nahwa 'Aqīdah Şahīħah*. Kairo: Dar al-Nile, 2014.

Gülen, Fethullah. *Silsilat As'ilat al-'Ashr al-Muhayyirah, al-Radd 'ala Shubhat al-'Ashr*. Kairo: Dar al-Inbi'ath, 2019.

Gulen, M. Fethullah. *BANGKITNYA SPIRITUALITAS ISLAM*. Republika Penerbit, 2012.

Gülen, M. Fethullah. *Statue Of Our Souls*. Tughra Books, 2010.

Habibi, Ichsan. "KONSEP DAKWAH MUHAMMAD FETHULLAH GULEN," n.d.

Hakim, Lukman. "Nilai-Nilai Transformasi Sosial dalam Pemikiran Teologi Fethullah Gülen". *Jurnal Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 18. No. 1. 2016.

Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Pemikiran Islam*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press, 2006.

Haug, Werner, Youssef Courbage, and Paul Compton. *The Demographic Characteristics of National Minorities in Certain European States*. Council of Europe, 2000.

Huda, Sokhi. "Pemikiran dan Praksis Dakwah Sufistik M. Fethullah Gülen". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 11. No. 2. 2017.

Huda, Sokhi. *Spirit Moral dalam Dakwah Sufistik Fethullah Gülen*. Kolokium UINSA-UniSZA. 2018.

Hukum, Gelar Sarjana. "Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum Untuk Memenuhi," n.d.

Humam 'Abdurrahman, A. Said Aqil. *Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadla' Qadar*. Al Azhar Press, 2018.

ibn Ahmad, 'Abd Allāh. 2021. *Mukhtaṣar Fatāwā Ibn Ḥajar al-Haytamī, 909-974 H, al-Musammā bi-l-Simṭ al-Ḥāwī li-l-Muhimm min al-Fatāwī li-l-'Allāmah 'Abd Allāh ibn Ahmad Bāzār'ah (1043 H): Dirāsah wa-Tahqīq al-'Ibādāt wa-al-Mu'āmalāt* (Dār al-Ṣāliḥ).

Ibn al-Himam, Al-Kamal. *al-Musayarah fi 'Ilm al-Kalam*. Kairo: Syirkat al-Quds, 2017.

Ibn 'Asākir. *Tārīkh Madīnat Dimashq*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2012.

Ibn Khaldūn. 2004. *Muqaddimat Ibn Khaldūn* (Damaskus: Dār Ya'rīb).

Ibn Rusyd. Penerbit Erlangga, n.d.

Ibn Taymiyyah. *Majmū' Fatāwā Ibn Taymiyyah, al-'Aqīdah, Kitāb al-Asmā' wa al-Sifāt*. Saudi: Majma' al-Malik Fahd, 1995.

Ibn Taymiyyah. *Minhāj as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Saudi: Maktabat Ibn Taymiyyah, 1986.

Jackson, Roy, and Ahmad Sahidah. *Nietzsche dan Islam: Pergulatan, Perjumpaan, dan Pertentangan*. IRCISOD, n.d.

Jakeeb, Muhammad. *Asywaq al-Nahdah wa al-Inbi'ats*. Kairo: Dar al-Nil, 2013.

Jākīb, Muhammed. 2013. *Asywāq al-Nahdah wa al-Inbi'āth, Qirā'ah fī Mashrū' al-Ustādh Fathullāh Gülen* (Kairo: Dār al-Nīl).

Jamaluddin, and Shabri Shaleh Anwar. *Ilmu Kalam (Khazanah Intelektual Pemikiran dalam Islam)*. PT. Indragiri Dot Com, 2020.

Kau, Sofyan A. P. *Metode Penelitian Hukum Islam*. Gorontalo: Sultan Amai Press.

Khamami, Ahmad Rizqon. "Kontroversi Dakwah Fethullah Gülen: Golden Generation dan Infiltrasi ke dalam Lembaga Negara". *TSAQAFAH: Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 15. No. 1. 2019.

Kholil, Ahmad. "CINTA SEBAGAI RELIGIOUS PEACE BUILDING (Perspektif Muhammad Fethullah Gülen)." *RELIGI JURNAL STUDI AGAMA-AGAMA* 10, no. 2 (August 14, 2016): 141. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1002-01>.

Khurmih, Marwah Hamud. "Al-Manhaj al-'Aqdi lil-Imam Abi Mansur al-Maturidi bayna al-Naql wal-'Aql." *Al-Majallah al-Urduniyyah fi al-Dirasat Alquraniyyah*, No. 3 (2013): 11–12.

Kindū, Muhammad bin Ishāq. *Al-Tasbīh fī al-Kitāb wa al-Sunnah wa al-Radd 'alā al-Mafāhīm al-Khāṭī'ah fī al-Mujallad al-Thānī*. Riyadh: Dar al-Minhaj, 1426 H.

Lubis, Akhyar Yusuf. *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Lubis, Prof Dr H. M. Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Kencana, 2017.

Ma'arif, Muhammad Anas. "Konsep Pemikiran Pendidikan Toleransi Fethullah Gülen". *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol. 30. No. 2. Juli 2019.

Madkur, Ibrahim. *Fi al-Falsafah al-Islamiyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2/37.

Marty, Martin E. *Hizmet Means Service: Perspectives on an Alternative Path Within Islam*. Univ of California Press, 2015.

Mashar, Ali. "FETHULLAH GULEN DAN GERAKAN ISLAM TURKI KONTEMPORER." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 22, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i1.69>.

Mustaqim, Abdul. "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadis*. Vol. 15. No. 2. 2014.

Mustofa, Imron. *Mazhab Asy'ariyah-Maturidiyah: Biografi Abu Hasan al-Asy'ari & Abu Mansur al-Maturidi*. LAKSANA, n.d.

Nāṣir al-Dīn, Kamāl al-Dīn ibn al-Amīr. 1836. *al-Musāmara Sharh al-Masā'ira fī al-'Aqā'id al-Munjīyah fī al-Ākhirah* (Kairo: Al-Amīriyah).

Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. State University of New York Press, 2006.

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1978.

Nazihah, Apap dan Maulana, Ilham Habibi. "Integrasi Tasawuf dan Modernitas dalam Pendidikan Islam Perspektif Fethullah Gülen". *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 1. No. 1. 2020.

Noviyanto, Kholid. "Prinsip Dakwah Dalam Pandangan Fethullah Gulen." *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication* 1, no. 1 (June 19, 2021): 34–42. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v1i1.3758>.

Özdalga, Elisabeth. "Worldly Asceticism in Islamic Casting: Fethullah Gülen's Inspired Piety and Activism." *Critique: Critical Middle Eastern Studies* 9, no. 17 (September 1, 2000): 83–104. <https://doi.org/10.1080/10669920008720169>.

Pahl, Jon. *Fethullah Gülen: A Life of Hizmet*. USA: Blue Dome Press, 2019.

Pratomo, Sigit. "Konsep Modernisasi Dan Reformasi Pemikiran Islam Dalam Bidang Kalam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5 (April 12, 2023): 273–89. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2856>.

Putri, Endrika Widia. "Pemikiran Teologi Islam Modern Perspektif Sayyid Ahmad Khan". *Jurnal Al-Aqidah*. Vol. 11. No. 2. 2019.

Rahmadi. "Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya dalam Penelitian Agama". *Al-Banjari*. Vol. 18. No. 2. Juli-Desember 2019.

Ridwan, H. *Reformasi Intelektual Islam*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 1998.

Sabri, Mustafa. *Mawki al-Basyar Taht Sultan al-Qadar*. Kairo: Dar al-Bashair, 2008.

Sahin, Mustafa. "Turkey and Neo-Ottomanism: Domestic Sources, Dynamics and Foreign Policy." *FIU Electronic Theses and Dissertations*, March 26, 2010. <https://doi.org/10.25148/etd.FI10041623>.

Sahnin, Ali. "PEMIKIRAN M. FETHULLAH GULEN DALAM PENDIDIKAN ISLAM," n.d.

Said, Muhammad. "Mengagas Teologi Sosial dalam Konteks Pluralisme dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gülen)." *ESENSIA* 16, no. 2 (Okttober 2015): 107.

Said, Muhammad. "Mengagas Teologi Sosial dalam Konteks Pluralisme dan Multikulturalisme (Perspektif Pemikiran Teologi Fethullah Gülen)". *Rethinking Islamic Theology: Potret Pemikiran*. Vol. 20. No. 1. 2016.

Santoso, Bobby Rachman. "Fenomena Moderasi Beragama Di Indonesia Perspektif Islam Kosmopolitan M. Fethullah Gulen." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (September 12, 2023): 1193–1204. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.519.

Sari, Milya dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6. No. 1. 2020

Shadiqin, Sehat Ihsan. "ISLAM DAN MODERNITAS DALAM PANDANGAN FETHULLAH GULEN," n.d.

Soileau, Mark. *Humanist Mystics: Nationalism and the Commemoration of Saints in Turkey*. University of California, Santa Barbara, 2006.

Sulaiman, Mubaidi. "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Fethullah Gülen." *Dialektika Religia* 4, no. 2 (2016): 64.

Sumardi, Mulyanto. *Penelitian agama: masalah dan pemikiran*. Penerbit Sinar Harapan, 1982.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993.

al-Rumi, Fahd. *Ushul al-Tafsir wa Manahijuhi*. Riyad: Maktabah al-Tawbah, 2018.

Rahman, Fazlur. *Islamic Methodology in History*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf, 1965.

Arkoun, Mohammed. *The Concept of Human Rights in Islam*. Paris: Editions du Seuil, 1991.

Taimiyah, Ibnu. *Al Iman*. Darul Falah, 2020.

Taliqani, Hasan. "Tarikh 'Ilm al-Kalam: Marahil Tathawwur 'Ilm al-Kalam al-Islami." *Ma'arif al-Hikmiyah*. Diakses 1 Desember 2024, dari <https://maarefhekmiya.org/13240/kalam3/>.

Taufik, Ahmad, Dkk. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Tee, Caroline. "The Sufi Mystical Idiom in Alevi Aşık Poetry: Flexibility, Adaptation and Meaning." *European Journal of Turkish Studies. Social Sciences on Contemporary Turkey*, no. 37 (September 24, 2023). <https://doi.org/10.4000/ejts.4683>.

Toward Global Civilization Love Tolerance. Tughra Books, 2010.

Turam, Berna. *Between Islam and State: The Politics of Engagement*. Stanford University Press, 2006.

Valkenberg, Pim. *Renewing Islam by Service*. CUA Press, 2015.

Yahya, Zurkani. *Teologi al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Yavuz, M. Hakan, and John L. Esposito. *Turkish Islam and the Secular State: The Gülen Movement*. Syracuse University Press, 2003.

Yavuz, M. Hakan. "Towards an Islamic Liberalism?: The Nurcu Movement and Fethullah Gülen." *Middle East Journal* 53, no. 4 (1999): 584–605.

Zaman, Muhammad Qasim. *Religion and Politics Under the Early 'Abbāsids: The Emergence of the Proto-Sunnī Elite*. BRILL, 1997.